

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh orang perorangan, atau sekelompok orang atau badan hukum lain. Perusahaan umumnya melakukan kegiatan berupa kegiatan produksi dan kegiatan distribusi dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia secara ekonomis (Soemarso, 2004). Pada umumnya perusahaan mempunyai cita-cita awal yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Sehubungan dengan hal tersebut maka tujuan perusahaan dalam jangka panjang, perusahaan yang termasuk dalam katagori perusahaango *public* akan dalam untuk memaksimalkan nilai perusahaan go public tersebut. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Harga saham perusahaan yang meningkat dapat pula meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang semakin tinggi berbanding lurus dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Investor mempercayakan pengelolaan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan kepada para profesional yang berkedudukan sebagai manajer atau komisaris.

Pendapat dari Permanasari (2010) besarnya persentase tingkat kepemilikan institusi dalam perusahaan dorongan untuk memaksimalkan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Kepemilikan saham yang berasal dari penanaman modalinvestor institusional karena itulah proses monitoring diharapkan dapat

berjalan secara efektif sehingga kecurangan yang terjadi dalam perusahaan yang melakukan manajemen laba yang dapat merugikan pihak tertentu (*stakeholder*) akan semakin menurun

Peningkatan nilai perusahaan dalam perusahaan pada umumnya dilaksanakan untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan dalam jumlah tinggi mengindikasikan tingginya kemakmuran para pemegang saham (Apriada, 2016). Persentase struktur kepemilikan saham dalam perusahaan sangat berpengaruh langsung terhadap kelangsungan kegiatan perusahaan yang kemudian berdampak pada peningkatan kinerja dan peningkatan kualitas perusahaan dalam merealisasikan visi perusahaan yaitu dapat memaksimalkan perolehan *value* perusahaan. Salvator (2011) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai prospektif yang digunakan investor dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam kegiatan pengelolaan SDM. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan.

Beberapa investor yang melakukan penanaman saham dalam perusahaan saat melakukan pembelian saham sebelum harga penutupan diberitahukan, sementara lainnya melakukan penanaman saham berdasarkan pada pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dengan melihat potensi perusahaan penghasil. Beberapa investor menginvestasikan dananya untuk mendapatkan keuntungan jangka waktu pendek dan keuntungan dalam jangka waktu panjang. Faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan adalah perubahan struktur modal dalam perusahaan. Pendapat dari Yuliana (2013) menyebutkan bahwa struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur

modal dalam kebijakan pedanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio rentabilitas atau Rasio profitabilitas dapat menjadi petunjuk peningkatan keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu *Return on equity* (ROE) yang menjadi rasio pengembalian ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian pengembalian nilai buku terhadap pemilik saham (Margareta,2005)

Struktur modal umumnya berhubungan dengan proporsi jumlah modal yang digunakan perusahaan dalam melakukan usaha. Pertambahan nilai pada struktur modal agar didapat nilai yang optimal maka dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal optimal adalah struktur dalam permodalan perusahaan yang akan memaksimalkan harga saham pada nilai buku perusahaan. Struktur rasio utang yang lebih rendah ini umumnya mudah dibandingkan rasio lainnya dalam kegiatan memaksimalkan perolehan *Earning Per Share*. (Brigham dan Houston, 2011) dalam Fajriana (2016).

Pelaksanaan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat melalui pengungkapan tindakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dengan tujuan agar mendapat legitimasi sosial. Dengan tingginya pengeluaran perusahaan dalam mewujudkan untuk CSR akan memberikan keuntungan bagi manajemen

perusahaan. Namun keuntungan bagi pemegang saham lain dengan tingginya pengeluaran untuk realisasi CSR dianggap mampu mengurangi laba perusahaan. Perbedaan dari kepentingan perusahaan adalah dengan adanya *agency problem* yang mempengaruhi struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional perusahaan dan kepemilikan publik. Karena kontrol yang *principal* miliki, struktur kepemilikan dipercaya mampu meningkatkan jalannya perusahaan, dan juga berpengaruh terhadap realisasi pertanggungjawaban sosial yang perusahaan realisasikan dalam memaksimalkan nilai perusahaan Rawi (2008) dalam Adnantara (2013).

Peningkatan harga saham dalam perusahaan umumnya dapat mempengaruhi perolehan nilai perusahaan agar mencapai nilai perusahaan yang maksimum sehingga memberikan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham tinggi, maka kemakmuran pemegang sahamnya semakin tinggi. *Firm value* (nilai perusahaan) adalah indikator yang dijadikan dasar penilaian secara menyeluruh terhadap perusahaan (Salvatore, 2011). Beberapa faktor dalam mampu mempengaruhi perolehan nilai perusahaan, antara lain: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan (Salvatore, 2011).

Strategi yang dapat dilakukan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan, baik investasi, nilai perusahaan, kualitas perusahaan, dan banyak lagi lainnya. Eksistensi perusahaan yang baik dapat ditinjau berdasarkan jumlah investor yang berinvestasi dalam manajemen keuangan

dalam kegiatan operasional perusahaan, kebijakan struktur kepemilikan perusahaan baik dari manajerial atau institusi, dengan penahanan dividen kepada pemegang saham (Verawaty et.al, 2016). Fred J weston (2005) dalam Mardiyati (2012) menyatakan kebijakan dividen dengan nilai suatu perusahaan. Pengertian kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.

Bukti mengenai pengaruh struktur dari kepemilikan saham perusahaan, struktur modal perusahaan, profitabilitas perusahaan, CSR perusahaan dan kebijakan dividen pada dalam menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Apriada (2016) Kepemilikan saham memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Adnantara (2013) menemukan bahwa kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap CSR, dan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) tidak dapat membuktikan pengaruh Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan, serta Soepriyanto (2004) dalam Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menemukan bukti bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriada (2016), Prastuti(2016) dan Puspita (2011) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Eli Safrida (2006) dalam Fajriana (2016) menunjukkan hasil bahwa struktur

modal memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Apriada (2016) menemukan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Ulya (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti (2016) menunjukkan hasil bahwa kebijakan deviden mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2012) yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan deviden mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adnantara (2016) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian Fajriana (2016) dan Wicaksono (2014) yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Apriada (2016) tentang “Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan”, menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan saham dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2016) tentang “Pengaruh kebijakan deviden, profitabilitas dan struktur kepemilikan pada nilai perusahaan”, menunjukkan bahwa kebijakan deviden, profitabilitas dan struktur kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sari (2016) tentang “Pengaruh struktur

kepemilikan pada nilai perusahaan” menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh struktur kepemilikan pada nilai perusahaan. Penelitian Nurfina (2016) tentang “Pengaruh CSR, kebijakan deviden, struktur modal dan profitabilitas pada pertambahan nilai perusahaan” menunjukkan bahwa *CSR* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak senada terhadap penelitian yang dilakukan Wicaksono (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Model dalam Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Apriada (2016) tentang “Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan”. Apriada (2016) menyarankan peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih difokuskan pada “nilai perusahaan” dan menambahkan 2 variabel independen lain yaitu *CSR* (*Corporate Social Responsibility*) dan kebijakan deviden. Variabel tersebut di ambil dari penelitiannya Mardiyati, dkk (2012) dan Adnantara (2013). Penelitian ini juga lebih terfokus pada penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta adanya perbedaan periode waktu penelitian.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan?
 - a. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan institutional terhadap nilai perusahaan?
 - b. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai buku perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh variabel kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan?

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis besar pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan.
 - a. Menganalisis besar pengaruh struktur kepemilikan institutional terhadap nilai perusahaan.
 - b. Menganalisis besar pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menganalisis besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

1.4. KONTRIBUSI DAN MANFAAT PENELITIAN

Penulis berharap penelitian yang dilakukan akan memberikan kontribusi dan manfaat bagi:

1) Penulis

Penelitian ini mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, Profitabilitas, CSR dan Kebijakan Deviden pada Nilai Perusahaan.

2) Akademis

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan mendukung penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat dijadikan bahan acuan dan referensi bagi penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan dalam rangka menuju kesempurnaan.